**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN *SELF ESTEEM* PESERTA DIDIK**

**DI MAN 1 DAN MAN 2 MALUKU TENGAH**

Oleh

**Nakir Tomagola, Adam Latuconsina, Muhajir Abd.Rahman**

Pascasarjana IAIN Ambon

[tomagola27@gmail.com](mailto:tomagola27@gmail.com).

**Abstract:** The problem in this study is how the role of counseling guidance teachers in increasing self-esteem of students in MAN 1 and MAN 2 Central Maluku, Central Maluku district. And what are the factors that support and inhibit the role of counseling guidance teachers in increasing self-esteem of students in MAN 1 and MAN 2 Central Maluku. This type of qualitative descriptive research. This research was conducted from 6 June to 6 July 2022 in MAN 1 and MAN 2 Central Maluku. The informants in MAN 1 consist of 1 BK teacher and 4 students and in MAN 2 there are 1 BK teacher and 4 students. Collecting data through observation, interviews and documentation, analyzed data using data reduction, data assessment and drawing conclusions. The role of BK teachers in increasing self-esteem of students in MAN 1 includes: 1. Build a positive mindset in students, 2. Recognize the weaknesses and strengths of students, 3. Increase the competitive spirit of students, 4. Provide training to students to increase self-esteem, and 5. Ask each student to appear in front of the class, b. Supporting factors include: 1. Factors the role of teachers and homeroom teachers), 2. Cooperation with parents of students, 3. BK room facilities and infrastructure, 4. Support from the school and the school environment, and 5 Personality of guidance and counseling teacher,c. Inhibiting factors, including: 1. Internal factors (from students), 2). External factors (association in the community). Meanwhile, the role of BK teachers in increasing and self-esteem of students at MAN 2 Maluku includes; 1. Directing students to do good, 2. Look for the uniqueness (weaknesses and strengths) of students to be used as examples, 3. Creating student competition, 4. Train students, b. Supporting factors include; 1. School element factors, 2. Parental cooperation, 3. BK room facilities, 4. The authority of the BK teacher, c. Inhibiting factors: 1. Internal factors from students and 2. External factors, community environment.

**Keywords: The Role of Counseling Teachers, Self Esteem**

**Abstrak:** Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *self esteem* peserta didik di MAN 1 dan MAN 2 Maluku Tengah dan menguraikan faktor pendukung dan penghambat peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *self esteem* peserta didik di MAN 1 dan MAN 2 Maluku Tengah. Tipe penelitian deskriptif kualitatif, Informan di MAN 1terdiri dari 1 orang guru BK dan 4 orang peserta didik dan di MAN 2 terdiri dari 1 orang guru BK dan 4 peserta didik. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data menggunakan reduksi data, pengkajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian, yaitu peran guru BK dalam meningkatkan *self esteem* terdiri dari 1. Membangun pola pikir positif pada peserta didik, 2. Mengenali kekurangan dan kelebihan peserta didik, 3.Meningkatkan semangat kompetitif peserta didik, 4. Memberikan pelatihan meningkatkan rasa harga diri, dan 5) Meminta setiap peserta didik tampil di depan kelas b. Faktor pendukung : 1) Peran guru dan wali kelas, 2) Kerjasama dengan orang tua, 3) Sarana dan prasana ruang BK, 4) Dukungan pihak sekolah dan lingkungan, dan 5) Kepribadian guru bimbingan dan konseling, c. Faktor penghambat: 1. Faktor internal peserta didik, 2). Faktor eksternal: pergaulan di lingkungan masyarakat. Sedangkan peran guru BK dalam meningkatkan *self esteem* peserta didik di MAN 2 Maluku Tengah meliputi; 1) Mengarahkan siswa untuk berbuat baik, 2) Mencari keunikan (kekurangan dan kelebihan) siswa untuk dicontoh, 3) Menciptakan persaingan siswa, 4) Melatih siswa, b. Faktor pendukung; 1. Faktor elemen sekolah, 2. Kerjasama orang tua, 3. Fasilitas ruang BK, 4. Kewibawaan guru BK, c. Faktor penghambat: 1. Faktor internal dari peserta didik dan 2. Faktor eksternal: lingkungan masyarakat.

**Kata Kunci: Peran Guru Bimbingan Konseling, *Self Esteem.***

**PENDAHULUAN**

Sekolah/Madrasah merupakan salah satu institusi yang menjadi suatu keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Untuk dapat mewujudkan itu, tentunya banyak faktor yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Apalagi sekolah sebagai wadah yang menampung beragam peserta didik dari berbagai latar belakang berbeda, hal ini memungkinkan mereka membawa berbagai permasalahan ke sekolah yang akan mengganggu kegiatan belajarnya.[[1]](#footnote-1)

Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan peserta didik untuk perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan mengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor dan memperoleh tujuan-tujuan tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar akan membawa perubahan-perubahan pada peserta didik yang belajar, baik dari ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, minat, watak dan juga penyesuaian diri.[[2]](#footnote-2)

Sebagai seorang guru, terutama guru bimbingan dan konseling dipandang perlu untuk memahami kondisi dan situasi peserta didik dengan sepenuh hati sehingga diperlukan keterlibatan emosional yang kuat. Keterlibatan emosional yang intens dapat menyebabkan stres kerja dan kondisi stres yang diabaikan akan berpotensi menyebabkan kelelahan dalam belajar.[[3]](#footnote-3) Guru bimbingan konseling adalah unsur utama pelaksanaan bimbingan di Madrasah.

Bimbingan dan konseling memiliki peranan yang sangat penting di dalam suatu lembaga Madrasah. Pelayanan bimbingan dan konseling dapat membantu guru dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar. Selain peran guru bimbingna konseling dalam meningkatkan *self esteem* peserta didik maka seorang guru pembimbing juga perlu meningkatkan harga diri (*self esteem)* peserta didik di Madrasah. Perlu diketahui bahwa *self esteem* atau harga diri adalah evaluasi diri yang bersifat global.[[4]](#footnote-4) Oleh karena sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua tempat anak berlatih dan mengembangkan kepribadiannya. Peserta didik memandang sekolah sebagai lembaga yang dapat mewujudkan cita-cita mereka. Dalam lingkungan sekolah ada empat macam guru, yaitu guru mata pelajaran, guru praktek, guru kelas dan guru pembimbing.[[5]](#footnote-5) *Self esteem* dalam hal ini merupakan sikap peserta didik terhadap dirinya sendiri, mulai dari sangat positif sampai sangat negatif. Peserta didik yang menunjukkan *self esteem* yang rendah atu negatif, akan memandang dunia sekitarnya secara negatif, sebaliknya peserta didik yang memiliki s*elf esteem* yang tinggi atau positif, cenderung memandang dirinya secara positif. Dengan demikian sudah tentu bahwa *self esteem* yang positif menjadi faktor penting dalam berbagai situasi psikologi bagi perkembangan pendidikan peserta didik di sekolah. Oleh karena *self esteem* ialah dimensi evaluatif global dari diri. Harga diri juga diacu sebagai nilai diri atau citra diri.

Oleh sebab itu, peran guru bimbingan konseling sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan semua permasalahan peserta didik sehingga dapat meningkatkan *self esteem* belajar peserta didik. Pada penelitian ini penulis memilih MAN 1 dan MAN 2 Maluku Tengah sebagai tempat penelitian yang mana kedua Madrasah ini adalah Madarasah yang berciri khas Islam dengan status Negeri di wilayah perbatasan kota ambon (Tulehu) untuk MAN 1 Maluku tengah dan di kota Masohi untuk MAN 2 Maluku Tengah Kabupaten Maluku Tengah yang memiliki jumlah peserta didik yang cukup banyak. Banyaknya jumlah peserta didik di Madrasah ini tentunya harus diimbangi dengan tingginya motivasi belajar peserta didik agar reputasi Madrasah yang dihasilkan dari belajar peserta didik itu baik.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka kiranya bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseling memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri, atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (peserta didik) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseli sehingga konseli mampu melihat masalah sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya. Peran dan fungsi konselor dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik. Implikasi yang baik dari pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling diharapkan dapat memperkokoh kemampuan dasar kearah perkembangan pengetahuan, sikap, keterampilan daya cipta yang diperlukan peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk perkembangan selanjutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *self esteem* peserta didik di MAN 1 dan MAN 2 Maluku Tengah Kabupaten Maluku Tengah; dan untuk menguraikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *self esteem* peserta didik di MAN 1 dan MAN 2 Maluku Tengah Kabupaten Maluku Tengah.

**METODE PENELITIAN**

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni tipe penelitian deskriptif kualitatif, Subyek penelitian 8 orang siswa MAN 1 dan MAN 2 sedangkan informan 2 orang guru BK masing-masig dari MAN 1 dan MAN 2 dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan menggunakan tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

**HASIL**

Peran Guru BK dalam Meningkatkan Self esteem Peserta Didik

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **MAN 1 Maluku Tengah** | **MAN 2 Maluku Tengah** |
| 1 | 1. Peran guru BK dalam meningkatkan Self Esteem terdiri dari; 2. Membangun pola pikir positif pada peserta didik, 3. Mengenali kekurangan dan Kelebihan yang dimiliki peserta didik, 4. Meningkatkan semangat kompetitif antar peserta didik, 5. Memberikan pelatihan kepada peserta didik untuk meningkatkan rasa harga diri, dan 6. Meminta setiap peserta didik tampil di depan kelas. | 1. Peran guru BK dalam meningkatkan Self Esteem terdiri dari; 2. Membangun pola pikir positif pada peserta didik, 3. Mengarahkan siswa untuk berbuat baik, 4. Mencari keunikan (kekurangan dan kelebihan) siswa untuk di contoh, 5. Menciptakan persaingan antar siswa 6. Melatih siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri dimanapun berada |
| 2 | 1. Faktor pendukung meliputi; 2. Faktor guru di sekolah (peran guru dan wali kelas), 3. Kerjasama dengan orang tua peserta didik, 4. Sarana dan prasana ruang BK, 5. Dukungan dari pihak sekolah dan lingkungan sekolah, dan 6. Kepribadian guru bimbingan dan konseling. 7. Faktor Penghambat, di antaranya: 8. Faktor internal (dari peserta didik), 9. Faktor eksternal (pergaulan di lingkungan masyarakat) | 1. Faktor pendukung meliputi; 2. Faktor elemen sekoelah (guru dan wali kelas), 3. Kerjasama orang tua 4. Fasilitas ruang BK, 5. Kewibawaan guru BK 6. Faktor Penghambat, diantaranya: 7. Faktor internal, dari peserta didik 8. Faktor eksternal, lingkungan masyarakat. |

**ANALISIS**

**Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan*Self Esteem* Peserta Didik di MAN 1 dan MAN 2 Maluku Tengah Kabupaten Maluku Tengah**

1. **Peran Guru BK Dalam Meningkatkan *Self Esteem* (Harga Diri)**

Bimbingan konseling menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai suatu bantuan yang sistematik melaluinya peserta didik dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan. Bimbingan konseling membantu setiap individu untuk lebih mengenal informasi tentang dirinya sendiri.[[6]](#footnote-6) Bimbingan merupakan suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.[[7]](#footnote-7)

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseling dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaan sekarang, dan kemungkinan keadaannya pada masa depan yang dapat ia ciptakan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Pendapat lain mengukapkan bahwa konseling meliputi pemahaman terhadap individu mengukapkan kebutuhan-kebutuhan, motivasi, dan potensi yang unik dari individu dan membantu individu bersangkutan untuk mengapresiasi ketiga hal tersebut.

Pentingnya Bimbingan dan Konseling (BK) di dunia pendidikan, bukan saja mengacu pada kenyataan bahwa siwa-peserta didik yang ada di lingkungan sekolah itu tidak sama, masing-masing individu peserta didik memiliki latar belakang sosial yang berbeda antar satu dengan yang lainnya. Karena itu, ketika menghadapi lingkungan sekolah, tentu ada saja peserta didik yang tidak bisa mengikuti lingkungan barunya, baik karena kesehatan mentalnya maupun karena alasan-alasan lainnya. Di sinilah, tampak pentingnya posisi bimbingan dan konseling di sekolah.[[8]](#footnote-8)

Kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Hal ini senada dengan pendapat Afianti dan Andayani yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan dan keterampilan, yang dimilikinya. Kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melalukukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya.[[9]](#footnote-9)

Harga diri adalah gambaran keyakinan, keberanian, cara pandang, pemikiran, perasaan tentang diri sendiri. Harga diri meliputi kemampuan intelektual, sikap, perasaan, kekuatan fisik dan penampilan diri. Percayaan diri sangat pengaruhi oleh keyakinan, karakteristik fisik, psikologis, sosial, aspirasi, prestasi dan bobot emosional seseorang. Melalui harga diri ini orang akan bercermin untuk melakukan proses menilai, mengukur atau menakar atas apa yang dimiliki.[[10]](#footnote-10) Rasa harga diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.[[11]](#footnote-11)

Dalam penjelasan teori di atas bahwasanya seseorang sangat butuh untuk meningkatkan kepercayaan dirinya, untuk memberikan dorongan agar dia selalu berani terhadap semua hal yang dihadapinya, dan supaya dirinya berkembang dan sukses kedepannya.

1. **Kondisi *Self Esteem* Peserta Didik di MAN 1 dan MAN 2 Maluku Tengah**

Harga diri peserta didik merupakan pandangan keseluruhan dari peserta didik sebagai individu tentang dirinya sendiri. Dimana peserta didik selaku individu melakukan penilaian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan dirinyajuga mencakup bagaimana peserta didik memandang dirinya sebagai pribadi yang cakap, berharga, serta berhasil. Peserta didik dengan penghargaan diri yang tinggi mungkin tidak hanya memandang dirinya sebagai seseorang, tetapi juga sebagai seseorang yang baik. Akan tetapi tidak semua peserta didik mempunyai harga diri tinggi bahkan cenderung harga diri peserta didik tersebut rendah. Sikap individu yang menunjukkan harga diri rendah antara lain selalu dihinggapi dengan rasa keragu-raguan, mudah cemas, tidak yakin, cenderung menghindar, tidak memiliki inisiatif, mudah patah semangat, tidak berani tampil di depan banyak orang.

1. **Peran guru BK terhadap *self esteem* peserta didik di MAN 1 dan MAN 2 Maluku Tengah**

Bertambahnya rasa harga diri yang dimiliki peserta didik dapat dilihat dari bagaimana cara peserta didik menghadapi masalah, mengambil keputusan dan mencari solusi dari sebuah permasalahan yang mereka hadapi serta dengan adanya sifat optimis yang mereka miliki. Agar penelitian ini menjadi lebih mudah dipahami, maka uraian dari hasil penelitian ini penulis uraikan tentang peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *self esteem* dalam memberikan layanan kepada peserta didik di MAN 1 dan MAN 2 Maluku Tengah sebagai berikut:

1. Membangun pola pikir positif pada peserta didik
2. Mengenali kekurangan dan kelebihan yang dimiliki peserta didik
3. Meningkatkan semangat kompetitif antar peserta didik
4. Memberikan pelatihan kepada peserta didik untuk meningkatkan rasa harga diri
5. Meminta setiap peserta didik tampil di depan kelas

Peran guru BK dalam meningkatkan Self Esteem terdiri dari;

1. Membangun pola pikir positif pada peserta didik,
2. Mengenali kekurangan dan Kelebihan yang dimiliki peserta didik,
3. Meningkatkan semangat kompetitif antar peserta didik,
4. Memberikan pelatihan kepada peserta didik untuk meningkatkan rasa harga diri, dan
5. Meminta setiap peserta didik tampil di depan kelas.

Dari pemaparan para informan di atas, di atas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menciptakan pola pikir positif pada peserta didik diperlukan adanya sikap saling menghargai satu sama lain. Dimana sikap ini memiliki peranan penting untuk menciptakan pola pikir positif karena jika cara ini bisa dilakukan oleh semua peserta didik maka peserta didik akan merasa dihargai dan merasa bahwa dirinya dianggapn ada dan dibutuhkan oleh teman-temannya. Berbuat baik kepada semua teman juga merupakan bentuk dari salah satu sikap untuk menghargai satu sama lain. Serta memberikan pujian atas sebuah prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik lain adalah sikap baik yang harus dimiliki oleh peserta didik pada saat ini agar tidak terjadi peristiwa *bullying* di setiap sekolah.

2) Mengenali kekurangan dan Kelebihan yang dimiliki peserta didik

Cara selanjutnya yang dapat dilakukan untuk membangun pola pikir positif pada peserta didik adalah menanamkan pada peserta didik jika pada setiap orang memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Sehingga jika setiap orang melakukan sebuah kesalahan atau memiliki kekurangan, jangan pernah hal itu sebagai kebodohan atau kekurangan yang tidak bisa diterima oleh orang lain. Mengingatkan kepada peserta didik bahwa setiap orang pernah melakukan kesalahan dan tidak ada orang yang selalu benar dan tidak ada juga orang yang sempurna dimuka bumi ini. Yang perlu dilakukan adalah memperbaikinya dan belajar untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Karena jika masih melakukan kesalahan yang sama berarti orang tersebut tidak pernah belajar dari kesalahan tidak mempunyai kemauan untuk memperbaikinya.

Berkenaan dengang hal tersebut, maka sebagaimana diungkapkan oleh guru MAN 1 Maluku Tengah bahwa:

“Agar peserta didik bisa merasa harga diripeserta didik diharakan mengetahui dimana titik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya. Sedangkan guru dapat menilai kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh peserta didik itu dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dikelas, dimana dalam situasi itu akan terlihat bagaimana sikap peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan cara mereka untuk berbicara di depankelas dan berbicara pada guru.[[12]](#footnote-12)

Selanjutnyan penelitiu melakukan wawancara dengan guru BK MAN 2 Maluku Tengah, maka informan menuturkan bahwa:

Memfokuskan peserta didik pada kelebihan yang mereka miliki dan mengembangkan bakat serta kemampuan merupakan hal penting yang harus dicapai peserta didik supaya mereka lebih percaya terhadap kemampuan yang mereka miliki. Sedangkan saat berhasil memperoleh sesuatu, menghargai dan memuji diri sendiri atas upaya dan keberhasilan yang telah digapai merupakan bentuk dari sikap mencintai diri sendiri. Hal kecil seperti inilah yang dianggap tidak penting tetapi memiliki peranan besar dalam membentuk kepercayaan diri.[[13]](#footnote-13)

1. **Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan*Self Esteem* Peserta Didik di MAN 1 dan MAN 2 Maluku Tengah Kabupaten Maluku Tengah**
2. **Faktor Pendukung**

Faktor pendukung implementasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan self esteem peserta didik yaitu adanya jadwal masuk kelas untuk guru BK, fasilitas yang disediakan sekolah, bimbingan dari guru BK. Adanya jam masuk kelas merupakan faktor yang sangat mendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Sebab tidak semua sekolah memberikan jam masuk kelas kepada guru BK. Dengan adanya jam masuk kelas, guru BK dapat dengan mudah mengimplementasikan layanan, terutama yang berhubungan dengan peningkatan self esteem pada peserta didik. Guru BK juga dapat mengetahui permasalahan serta kebutuhan peserta didik dengan mudah. Sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam memberikan layanan.

Penyampaian materi dari guru BK dalam mengimplementasikan layanan menjadi faktor pendukung. Sebab dengan menyampaikan secara santai membuat peserta didik senang tanpa merasa adanya paksaan dalam mengikuti layanan yang diberikan. Ditambah juga dengan adanya film yang mengandung edukasi sangat membantu dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik. Karena dengan menampilkan film, peserta didik mersa senang, tanpa disadari, peserta didik sudah mendapatkan materi yang dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Sehingga tujuan yang diharapkan mudah terealisasi.

Biasanya faktor pendorong self esteem peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

* + - 1. Faktor intrinsik adalah faktor yang muncul dari dirinya sendiri berkat motivasi dirinya dengan berkeinginan untuk belajar tanpa ada suruhan atau dorongan dari orang lain, tetapi *self essteem* itu muncul sendiri dari diri pribadi sendiri. Sebabnya yaitu karena memang peserta didik tersebut mempunyai motivasi, minat, serta bakat untuk belajar. Dengan sebab-sebab itulah faktor pendorong belajar muncul dari faktor intern (dari dalam). Dengan faktor intrinsik inilah peserta didik itu dalam belajarnya aman dan cepat mengerti, karena sifat berkeinginan belajar itu muncul dari diri sendiri tidak dari orang lain.
      2. Faktor ekstrinsik ini adalah faktor pendorong peserta didik dalam belajar yang muncul dari bimbingan orang lain atau *self esteem* muncul karena dorongan orang lain, tidak dari diri sendiri. Yang mana faktor pendorong ekstrinsik siswa ini muncul dari berbagai pihak, yaitu keluarga, lingkungan masyarakat, dan teman sepermainan atau sebaya.

Dapat disaksikan betapa besar perbedaan antara peserta didik yang memiliki konsentrasi dalam belajar, dengan peserta didik yang tidak memiliki konsentrasi belajar. Pada peserta didik yang berkonsentrasi dalam belajarnya terlihat sikap yang tenang. Mengemukakan bahwa di dalam belajar, mungkin juga ada perhatian sekedarnya, tetapi tidak ada rasa percaya diri, maka materi yang masuk dalam pikirian mempunyai kecendrungan yang berkesan, tetapi samar-samar di dalam kesadaran.

Konsep di atas, memberikan gambarn bahwa *self esteem* dalam belajar sangat penting. Karena bagi seseorang yang memahami secara umum apa yang telah dilihat dan didengarnya, tetapi tidak cukup untuk membuat kesan, maka seseorang tersebut kurang rasa percaya diri. Oleh karena itu, *self esteem* dalam belajar perlu diupayakan supaya peserta didik memiliki kesan setelah terjadi kesan belajar.

Sesuai dengan teori yang sudah dibahas oleh peneliti, yakni program bimbingan dan konseling akan menghasilkan pemahaman terhadap perkembangan peserta didik. Pemahaman tersebut meliputi pemahaman pada diri sendiri, lingkungan sendiri, dan lingkungan yang lebih luas. Semisal ruang lingkup karir dan pekerjaan.[[14]](#footnote-14)

Dalam Bimbingan dan Konseling ada asas-asas yang harus dipegang dan diterapkan ketika guru BK memberikan layanan, yaitu salah satunya asas kerahasiaan. Guru BK harus merahasiakan setiap permasalahan peserta didik kepada siapapun. Jika ruang BK kurang memadai, warga sekolah dapat keluar masuk dengan mudah dan tanpa bersalah maka akibatnya akan menghambat proses layanan yang akan diimplementasikan.

1. **Faktor Penghambat**

1). Faktor internal

* + - * 1. Faktor fisiologis dan biologis adalah Masa peka merupakan masa mulai berfungsinya faktor fisiologis pada tubuh manusia. Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dibedakan menjadi 2, yaitu 1) Keadaan fungsi jasmaniah atau fisiologis. Dimana kadaan fungsi ini merupakan anak yang memiliki kecacatan fisik (panca indera atau fisik) tidak akan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Meskipun juga ada anak yang memiliki kecacatan fisik namun nilai akademiknya memuaskan. Misalnya anak tersebut sulit untuk bergaul karena merasa minder akan kekuranganya.
        2. Faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari keadaan psikologis anak yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis utama yang mempengaruhi proses belajar anak adalah 1) kecerdasan peserta didik merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar anak, karena  menentukan kualitas belajar peserta didik. Semakin tinggi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu untuk meraih sukses dalam belajar. 2) *Self esteem*  adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar peserta didik. 3) Sikap peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya.

2) Faktor eksternal

* 1. Lingkungan sosial sekolah adalah pendidikan di sekolah bukan sekedar bertujuan untuk melatih peserta didik supaya “siap pakai” untuk kerja atau mampu meneruskan ke jenjang pendidikan berikutnya atau mencapai angka rapor, melainkan untuk membentuk peserta didik manjadi manusia sejati. Proses pembentukan manusia sejati sudah mulai sejak anak hidup dalam keluarga, kemudian dilanjutkan di sekolah, di masyarakat, di dunia kerja dan di lingkungan sekitar.
  2. Lingkungan sosial masyarakat adalah kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik juga mempengaruhi proses belajar anak. Lingkungan peserta didik yang kumuh, banyak pengangguran, dan banyak teman sebaya di lingkungan yang tidak sekolah dapat menjadi faktor yang menimbulkan kesukaran belajar bagi peserta didik. Misalnya peserta didik tidak memiliki teman belajar dan diskusi maka akan merasa kesulitan saat akan meminjam buku atau alat belajar yang lain.
  3. Teman sebaya dalah teman yang dapat mempengaruhi proses belajar anak, baik teman sebaya dalam lingkup sekolah maupun tempat tinggal atau masyarakat. Pada usia anak-anak dan remaja, jiwa yang dimiliki masih labil, emosional, pemarah, dan juga rasa egois sangat besar. Biasanya tejadi kekerasan di sekolah yang dilakukan oleh teman sebaya atau kawan bermain. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan atau bahkan persaingan yang menimbulkan sikap saling mengejek, mendorong, memukul bahkan kekerasan verbal.

PEMBAHASAN

**1. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan *Self Esteem* Peserta Didik di MAN 1 dan MAN 2 Maluku Tengah Kabupaten Maluku Tengah**

Menambahnya rasa harga diri yang dimiliki peserta didik dapat dilihat dari bagaimana cara peserta didik menghadapi masalah, mengambil keputusan dan mencari solusi dari sebuah permasalahan yang mereka hadapi serta dengan adanya sifat optimis yang mereka miliki. Agar penelitian ini menjadi lebih mudah dipahami, maka uraian dari hasil penelitian ini penulis uraikan tentang peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *self esteem* dalam memberikan layanan kepada peserta didik di MAN 1 dan MAN 2 Maluku Tengah adalah:

***Membangun pola pikir positif pada peserta didik***

Cara awal yang dapat dijalankan oleh guru bimbingan konseling untuk memotivasi peserta didik agar lebih meningkatkan harga diri adalah dengan membangun pola pikir positif pada peserta didik. Adapun wawancara dengan guru BK MAN 1 Maluku Tengah, dimana informan mengatakan sebagai beriku:

“Salah satu cara yang dapat dijalankan untuk memotivasi peserta didik agar lebih meningkatkan harga diri adalah dengan membentuk pola pikir yang positif pada peserta didik, dimana disini peserta didik diajarkan untuk selalu menyikapi segala sesuatu dengan lebih dewasa dan secara matang”[[15]](#footnote-15)

Berkenaan dengan penuturan informan tersebut, sebagaimana juga disampaikamn oleh guru BK MAN 2 Maluku Tengah sebagai beriku:

Menghargai diri sendiri juga termasuk salah satu cara sederhana untuk membentuk pola pikir positif. Dengan melakukan hal ini ketika peserta didik sedang memikirkan tentang berbagai peristiwa dan orang-orang yang positif di hidup ini, akan membantu jalur kerja syaraf otak mereka untuk menjadikan pikiran positif menjadi suatu kebiasaan, karena dengan menghargai sudah ikut dalam membangun citra positif peserta didik sehingga muncul rasa harga diri dalam berbagai hal baik di dalam kelas maupun di luar sekolah.[[16]](#footnote-16)

Berdasarkan uraian terkait dengan membangun pola pikir positif pada peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membentuk pola pikir yang positif adalah agar peserta didik mampu mengambil keputusan secara matang sebagaimana yang telah disampaikan di atas. Sedangkan yang dimaksud dengan mengambil keputusan secara matang adalah mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi dengan kepala dingin, tidak terburu-buru dan mampu mengontrol emosi dalam mengambil keputusan.

Selain itu, hal yang sama juga disampaikan oleh informan lainnya terkait dengan pemberian layanan bimbingan belajar individu oleh guru BK dimana informan menuturkan:

“guru BK selalu mengajarkan kami untuk berbuat baik kepada semua teman tanpa membeda-bedakan satu dengan yang lainnya, dengan berbuat baik kepada semua teman, maka antara satu dengan yang lainnya akan merasa saling dihargai. Sehingga terciptalah suasana lingkungan pertemanan yang sehat dan baik”[[17]](#footnote-17)

Dari pemaparan para informan di atas, di atas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menciptakan pola pikir positif pada peserta didik diperlukan adanya sikap saling menghargai satu sama lain. Dimana sikap ini memiliki peranan penting untuk menciptakan pola pikir positif karena jika cara ini bisa dilakukan oleh semua peserta didik maka peserta didik akan merasa dihargai dan merasa bahwa dirinya dianggap ada dan dibutuhkan oleh teman-temannya. Berbuat baik kepada semua teman juga merupakan bentuk dari salah satu sikap untuk menghargai satu sama lain. Serta memberikan pujian atas sebuah prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik lain adalah sikap baik yang harus dimiliki oleh peserta didik pada saat ini agar tidak terjadi peristiwa *bullying* di setiap sekolah.

* 1. **Faktor yang Mendukung dan Menghambat Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan *Self Esteem* Peserta Didik di MAN 1 dan MAN 2 Maluku Tengah Kabupaten Maluku Tengah**

**a. Faktor Pendukung**

Sebagai konselor sekolah tentu sangat menaruh harapan besar agar Bimbingan Konseling dapat berjalan efektif di sekolah. Akan terasa prihatin jika pelaksanaan tugas-tugas Bimbingan Konseling kurang maksimal, oleh karena itu untuk dapat meningkatkan kinerja Bimbingan Konseling konselor harus bekerja keras agar eksistensi Bimbingan Konseling dapat diakui keberadaannya dan terasa manfaatnya baik terhadap peserta didik, guru sekolah maupun masyarakat. Berdasarkan analisis penulis, faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan program BK yang berkontribusi terhadap self esteem peserta didik, yaitu:

***Guru/Wali kelas***

Peran wali kelas seperti yang dijelaskan di sini sangat menunjang program BK, guru BK sangat terbantu deng an adanya wali kelas yang selalu stand by mengayomi peserta didik didiknya. Kerjasama yang sinergi terjadi antara wali kelas dengan guru BK terkait hubungannya dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik di sekolah.Berkenaan dengang hal tersebut, maka sebagaimana diungkapkan oleh guru MAN 1 Maluku Tengah bahwa:

Wali kelas sangat berperan dalam menunjang kinerja saya selaku guru BK dalam peningkatan self esteem peserta didik di sekolah. Di MAN 1 Maluku Tengah wali kelas stand by di dalam kelas dan ruang wali kelas juga berada di dalam kelas peserta didiknya masing-masing. Semua hal-hal yang bersangkutan dengan perkembangan peserta didik selalu dipantau dan diawasi oleh wali kelas.Wali kelas juga mempunyai kontak dan hubungan komunikasi yang sangat baik dengan masing-masing orang tua peserta didik. Kemudian apabila terdapat permasalahan peserta didik, diselesaikan bersama wali kelas dulu selanjutnya apabila tidak tuntas perlu penanganan dari BK, maka wali kelas menyerahkan peserta didik bersangkutan kepada BK dengan tidak lepas tangan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.[[18]](#footnote-18)

Selanjutnyan peneliti melakukan wawancara dengan guru BK MAN 2 Maluku Tengah, maka informan menuturkan bahwa:

Peran guru atau wali kelas dalam menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah hendaknya senantiasa berusaha menimbulkan, memelihara dan meningkatkan self esteem peserta didik untuk belajar. Dalam hubungan ini, guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi adalah sebagai berikut: 1) Membangkitkan dorongan peserta didik untuk belajar. 2) Menjelaskan secara konkret, apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran. 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai hingga dapat merangsang pencapaian prestasi yang lebih baik di kemudian hari. 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.[[19]](#footnote-19)

Berdasarkan uraian pada penuturan informan terkait dengan faktor pendukung salah satunya yakni peran wali kelas, maka dapat disimpulkan bahwa wali kelas merupakan orang tua pertama di sekolah (madrasah). Seorang wali kelas dapat mengetahui seluk beluk permasalahan peserta didiknya baik secara pribadi, sosial, dan akademis. Di samping itu wali kelas juga berperan sebagai fasilitator dan tentunya sebagai motivator. Pribadi seorang wali kelas harus mengetahui karakter dan sifat anak sehingga guru bisa memberikan pelayanan sesuai dengan sifat anak. Sebagai wali kelas harus mengetahui hubungan sosial anak dengan teman sebaya, dengan guru, dengan orang tua, dan lingkungan tempat tinggalnya agar wali kelas dapat menyesuaikan dengan kondisi yang sebenarnya.

**b. Faktor Penghambat**

Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik diantaranya:

1) Faktor internal (dari peserta didik)

Kurangnya motivasi pada diri peserta didik tersebut karena biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya, motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu, dengan adanya motivasi ektrinsik ini peserta didik tidak bersungguh-sungguh untuk belajar, peserta didik ini belajar ketika ada dorongan dari luar atau rangsangan dari orang lain. Berkenaan dengang hal tersebut, maka sebagaimana diungkapkan oleh guru MAN 1 Maluku Tengah sebagai berikut:

Faktor penghambat guru BK dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik ialah peserta didik masih malu untuk mendatangi guru BK dan masih enggan untuk menceritakan masalah yang sedang dihadapinya dan masih kurangnya keraja sama antara sesama guru di sekolah ini dan kurang peserta didik terbuka kepada guru .[[20]](#footnote-20)

Selanjutnyan peneliti melakukan wawancara dengan guru BK MAN 2 Maluku Tengah, maka informan menuturkan bahwa:

Guru BK dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik melalui layanan bimbingan individu dan layanan informasi yaitu peserta didik masih takut untuk menjumpai guru BK untuk menceritakan masalah yang dihadapinya, serta jam masuk BK yang terbatas sehingga menyulitkan guru BK dalam memberikan layanan informasi secara maksimal. Namun kami tetap berkolaborasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran agar motivasi belajar peserta didik tetap ada[[21]](#footnote-21)

2). Faktor eksternal (pergaulan di lingkungan masyarakat)

Berkenaan dengang hal tersebut, maka sebagaimana diungkapkan oleh guru MAN 1 Maluku Tengah bahwa:

Berkenaan dengan dampak lingkungan selain bernilai positif bagi peningkatan motivasi belajar, namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi menurunya motivasi belajar akibat dari lingkungan masyarakat diantanya: 1. Adanya pengaruh dari anak usia remaja dengan contoh yang buruk, 2. Akibat perkembangan teknologi sehingga kita tidak lagi mengikuti norma/aturan, 3.Adanya perkembangan teknologi sehingga peserta didik bisa meniru hal-hal yang mengandung kekerasan, 4.Maraknya aplikasi game maupun situs porno atau konten dewasa lewat internet akibat pengaruh internet yang tidak dikontrol sepenuhnya oleh orang tua maupun guru sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik menjadi menurun.[[22]](#footnote-22)

Selanjutnyan peneliti melakukan wawancara dengan guru BK MAN 2 Maluku Tengah, maka informan menuturkan bahwa:

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Keluarga yang morat-marit, keadaan ekonomi, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berprilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan seharihari berpengaruh pada motivasi maupun hasil belajar peserta didik.[[23]](#footnote-23)

**KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan tersebut di atas, dapat dikemukakan kesimpukan sebagai berikut:

1. Peran guru BK dalam meningkatkan *self esteem* peserta didik di MAN 1 meliputi; a.Peran guru BK dalam meningkatkan Self Esteem terdiri dari; 1).Membangun pola pikir positif pada peserta didik, 2).Mengenali kekurangan dan Kelebihan yang dimiliki peserta didik, 3).Meningkatkan semangat kompetitif peserta didik, 4).Memberikan pelatihan kepada peserta didik untuk meningkatkan rasa harga diri, dan 5).Meminta setiap peserta didik tampil di depan kelas, b. Faktor pendukung meliputi; 1). Faktor guru di sekolah (peran guru dan wali kelas), 2).Kerjasama dengan orang tua peserta didik, 3).Sarana dan prasana ruang BK, 4) Dukungan dari pihak sekolah serta lingkungan sekolah, dan 5) Kepribadian guru bimbingan dan konseling, c. Faktor Penghambat, diantaranya: 1) Faktor internal (dari peserta didik), 2) Faktor eksternal (pergaulan di lingkungan masyarakat).

2) Peran guru BK dalam meningkatkan *self esteem* peserta didik di MAN 2 Maluku meliputi; a. Peran guru BK dalam meningkatkan Self Esteem terdiri dari; 1) Mengarahkan siswa untuk berbuat baik, 2) Mencari keunikan (kekurangan dan kelebihan) siswa untuk di contoh, 3).Menciptakan persaingan siswa, 4).Melatih siswa, b. Faktor pendukung meliputi; 1).Faktor elemen sekolah, 2).Kerjasama orang tua, 3).Fasilitas ruang BK, 4).Kewibawaan guru BK, c. Faktor penghambat: 1). Faktor internal dari peserta didik dan 2). Faktor eksternal, lingkungan masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi*, Kencana: Jakarta, 2015.

Akhmad Muhaimin Azzel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.

Anas Sudijono, *Metode Riset dan Bimbingan* (Yogyakarta; UD. Rama,2011.

Asmuni, *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan,Volume. 7 Nomor. 4, Oktober 2020.

Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2011.

Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Andi Offset: Yogyakarta, 2013.

David Berry, Pokok-Pokok Pemikiran Dalam Sosiologi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.

Dede Rahmat Hidayat dan Herdi, *Bimbingan Konseling (Kesehatan Mental di Sekolah)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*,Jakarta; Balai Pustaka, 2005.

Dewa Ketut Sukardi, *Seri Bimbingan: Organisasi Administrasi Bimbingan Konseling di Sekolah,* Surabaya: Usaha Nasional, 2013.

Eka H, *Pengaruh Citra Tubuh Terhadap Harga Diri Peserta didik*, (Riau, Fakultas Psikologi UIN, 2014).

Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Hanna Djumhana, *Buku Daras Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum/ Prodi Psikologi*, (Jakarta: PT Grafindo, 2013.

Harris Clemes dan Reynold Bean, *Bagaimana Meningkatkan Harga Diri Anak*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 2015.

Hengki Yandri. *Peran Guru BK/Konselor Dalam Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah*. Jurnal Pelangi. Volume. 7 Nomor 1, 2015.

I. Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Guidance and Conseling,* Bandung: CV. Ilmu, 2011.

Iskandar, *Psikologi Pendidikan* , Ciputat:Gaung Persada Press, 2019..

Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Peserta didik* Jakarta: Gaung Persada Press, 2017.

Matthew Miles dan A. Michael Huberman. *Analisa data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru.* Cet. I; Jakarta: UI Press, 2002.

Mudjiono dan Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Muhibbin Syah*, Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Wali Pers, 2018.

Nadia Mardhatillah, *Startegi Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Self esteem*. Prosiding Seminar Nasional: Peran Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter. Universitas Ahmad Dahlan 2017.

Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta : Kencana, 2011.

Nana Sudjana, *Tuntunan Penyususnan Karya I1miah,* Cet. VIII; Bandung: Sinar Baru AI-Gesindo, 2014.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

1. Hengki Yandri, Peran Guru BK/Konselor Dalam Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah, *Jurnal Pelangi.* Volume. 7 Nomor 1, 2015, h. 98 [↑](#footnote-ref-1)
2. Amna Emda, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran, *Jurnal Lantanida Journal*, Volume 5 Nomor 2, 2017, h.173 [↑](#footnote-ref-2)
3. Rita Susanti, Riswani, Nurhasanah Bakhtiar, Kejenuhan di Kalangan Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN Provinsi Riau, *Educational Guidance and Counseling Development Jounal,* Volume 1 Nomor 2, 2018, h.92 [↑](#footnote-ref-3)
4. Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2011), h. 11 [↑](#footnote-ref-4)
5. John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 63 [↑](#footnote-ref-5)
6. Prayitno & Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling,* (Jakarta, jl. Jend. Sudirman Kav. 36-A, Blok-B No. 5 JakartA 10210, September 2004.) hlm 49-99 [↑](#footnote-ref-6)
7. Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling,* (Jalan Asrama Putri No. 93 C-D, Pisangan, Ciputat Jakarta Selatan, Jakarta: Cuputat Pers, Juni 2002). Hlm, 3 [↑](#footnote-ref-7)
8. Anas Salahudi,  *Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010 ), Hlm. 15-16 [↑](#footnote-ref-8)
9. M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S,. *Teori-Teori Psikologi (Jl. Aanggek 126 Sambileggi, Maguwoharjo, Depok, Slamen, Jogjakarta 55282, 1, April 2010),.Hlm, 35.*  [↑](#footnote-ref-9)
10. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Pencegahan Penyalahgunakan Narkoba Sejak Usia Dini, 2017.* Hlm 102 [↑](#footnote-ref-10)
11. Triyono, Mastur, *Materi Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Bidang Bimbingan Pribadi,* (Paramitra Publishing, Jl. Kaliurang Km. 10 No. 333, Ngaglik Slemen Yogyakarta, Mei 2014). Hlm 43 [↑](#footnote-ref-11)
12. Ahmad Halim, M. Lessy, Guru Bimbingan dan Konseling MAN 1 Maluku Tengah, *wawancara* tanggal 27 Juni 2022 [↑](#footnote-ref-12)
13. La Basrudin, Guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Maluku Tengah, *wawancara* tanggal 13 Juni 2022 [↑](#footnote-ref-13)
14. Siti Rahmi, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-kanak* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), h. 17-18. [↑](#footnote-ref-14)
15. Ahmad Halim, M. Lessy, Guru Bimbingan dan Konseling MAN 1 Maluku Tengah, *wawancara*, tanggal 27 Juni 2022. [↑](#footnote-ref-15)
16. La Basrudin, Guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Maluku Tengah, *Wawancara* tanggal 13 Juni 2022. [↑](#footnote-ref-16)
17. Julfianty, Siswa Kelas X MAN 1 Maluku Tengah, *Wawancara* tanggal 27 Juni 2022 [↑](#footnote-ref-17)
18. Ahmad Halim, M. Lessy, Guru Bimbingan dan Konseling MAN 1 Maluku Tengah, *wawancara* tanggal 27 Juni 2022. [↑](#footnote-ref-18)
19. La Basrudin, Guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Maluku Tengah, *wawancara* tanggal 13 Juni 2022. [↑](#footnote-ref-19)
20. Ahmad Halim, M. Lessy, Guru Bimbingan dan Konseling MAN 1 Maluku Tengah, *wawancara* tanggal 27 Juni 2022 [↑](#footnote-ref-20)
21. La Basrudin, Guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Maluku Tengah, *wawancara* tanggal 13 Juni 2022. [↑](#footnote-ref-21)
22. Ahmad Halim, M. Lessy, Guru Bimbingan dan Konseling MAN 1 Maluku Tengah, *wawancara* tanggal 27 Juni 2022. [↑](#footnote-ref-22)
23. La Basrudin, Guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Maluku Tengah, *wawancara* tanggal 13 Juni 2022. [↑](#footnote-ref-23)